



Pelatihan Keterampilan Sosial dan Interpersonal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Nur Azisyah Mukmin¹⁾, Bahtiar²⁾, Rita Ayu Ningtyas³⁾, Nur Isnaini Ulfa⁴⁾, Sultrayansa⁵⁾,

^{1,2,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁴ Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: lisamukmin24@uho.ac.id, bahtiarfisip64@gmail.com, ritaayuningtyas@uho.ac.id, nurIsnaini_ulfa@uho.ac.id, sultrayansa@uho.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan interpersonal mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo sebagai bagian dari penguatan *soft skills* yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik, organisasi, dan dunia kerja. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya kemampuan komunikasi, kerja sama, kepercayaan diri, dan kolaborasi mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan kampus maupun masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui seminar interaktif, penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi, *role play*, studi kasus, serta evaluasi menggunakan observasi dan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai komunikasi efektif, empati, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkolaborasi, serta partisipasi aktif selama pelatihan berlangsung. Program ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi interpersonal mahasiswa dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan karakter dan peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pelatihan; Keterampilan Sosial; Keterampilan Interpersonal; *Soft Skills*, Mahasiswa.

ABSTRACT

This Community Service Program (CSP) aimed to enhance the social and interpersonal skills of students in the Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Halu Oleo University, as part of strengthening the soft skills required for academic success, organizational involvement, and professional careers. The primary issue addressed was the limited ability of students to communicate effectively, collaborate, demonstrate self-confidence, and build constructive interpersonal relationships within academic and community settings. The program employed a participatory approach through interactive seminars, lectures, group discussions, role-playing, simulations, case studies, and evaluation using observation and participant feedback. The results indicated significant improvements in students' understanding of effective communication, empathy, teamwork, leadership, and problem-solving skills. Furthermore, participants demonstrated increased self-confidence, stronger collaborative abilities, and more active engagement throughout the training activities. Overall, the program made a positive contribution to the development of students' interpersonal competencies and is recommended as a sustainable initiative to support character development and improve the quality of university graduates.

Keywords: Training; Social Skills; Interpersonal Skills; *Soft Skills*; Students.

Article Information:

Received:

8 Mei 2026

Revised:

30 Mei 2026

Accepted:

30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Keterampilan interpersonal (*soft skills*) merupakan suatu kemampuan atau bakat yang secara alami ada di dalam diri setiap manusia. Keterampilan interpersonal sangat menentukan keberhasilan seseorang yang dapat diwujudkan dengan kerja keras, kejujuran, visi yang jelas, dan disiplin; oleh karena itu, keterampilan ini penting dimiliki baik untuk diri sendiri, berkelompok, maupun bermasyarakat (Spencer & Spencer, 1993; Robbins & Judge, 2019). Mahasiswa dituntut untuk dapat berinteraksi tidak hanya pada civitas akademika tetapi juga pada masyarakat umum. Keterampilan atau kemampuan ini sangat berhubungan dengan kepribadian, sikap, dan perilaku, yang dalam perspektif sosiologi sering disamakan dengan emotional intelligence quotient (Goleman, 2006).

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang dapat diamati melalui perilaku baik, penampilan, dan pembawaan diri, serta kemampuannya menciptakan perasaan positif dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan seperti itu. Keterampilan sosial merupakan kemampuan antarpribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi (Spencer & Spencer, 1993).

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 (Kementerian Hukum dan HAM, 2003). Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa (Kementerian Hukum dan HAM, 2012).

Budaya akademik yang mendorong kreativitas dan produktivitas mahasiswa dalam menghasilkan karya akan efektif ketika mahasiswa mampu berperilaku baik, jujur, dan menciptakan suasana kompetitif dalam menyampaikan ide/gagasan serta mampu berkolaborasi (Robbins & Judge, 2019). Dengan begitu, mahasiswa dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidangnya. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi dan daya saing mahasiswa dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Keterampilan interpersonal bagi mahasiswa dapat mendorong mereka untuk lebih produktif dalam proses perkuliahan, tidak hanya menulis/mencatat materi yang diberikan oleh dosen, tetapi juga mampu mengemukakan ide/gagasan secara langsung di kelas maupun sebagai karya tulis yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun institusi perguruan tinggi. Dorongan kepada mahasiswa untuk selalu berkarya diharapkan menjadi inisiasi bagi setiap pendidik. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan keterampilan sosial dan interpersonal ini, mahasiswa juga akan memperoleh wawasan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *soft skills* yang dapat bermanfaat tidak hanya di lingkungan kampus tetapi juga di masyarakat. Dengan begitu, selain mendorong kemampuan *soft skills*, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemauan mahasiswa untuk selalu

menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi dirinya serta memberikan dampak signifikan terhadap proses perkuliahan hingga penyelesaian studi akhir.

Realita masalah yang terjadi pada mahasiswa Sosiologi adalah kurangnya interaksi aktif, rasa percaya diri yang rendah terhadap kemampuan pribadi, serta kesulitan dalam membangun kolaborasi yang efektif. Selain itu, sebagian mahasiswa belum mampu menempatkan diri secara tepat di tengah-tengah masyarakat untuk turut berperan dalam perubahan sosial yang signifikan. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter akademik maupun sosial yang seharusnya terbentuk selama masa perkuliahan.

Mahasiswa sendiri merupakan bagian integral dari masyarakat yang memiliki peran strategis sebagai agen perubahan, pengontrol sosial, sekaligus calon pemimpin bangsa. Tanggung jawab tersebut menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai aspek keilmuan, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal yang mumpuni agar dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan sosial, budaya, dan politik masyarakat. Tanpa kemampuan ini, potensi peran mahasiswa dalam dinamika sosial bisa menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, pengembangan soft skills seperti komunikasi, empati, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Keterampilan tersebut akan menjadi fondasi dalam proses aktualisasi diri, baik dalam lingkungan akademik maupun masyarakat luas. Dengan adanya keterampilan sosial dan interpersonal yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman, menjalin hubungan yang produktif, serta memberikan kontribusi nyata bagi lingkungannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo untuk menentukan peserta, menyusun materi pelatihan, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan kegiatan kepada mahasiswa. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif mengenai keterampilan sosial dan interpersonal yang mencakup komunikasi efektif, kerja sama, kolaborasi, empati, manajemen emosi, serta kemampuan pemecahan masalah. Agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi, role play, studi kasus, dan diskusi kelompok yang dirancang berdasarkan situasi nyata yang sering dihadapi mahasiswa dalam lingkungan akademik maupun masyarakat. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, serta mengambil keputusan secara kolektif. Selama proses pelatihan, mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif melalui penyampaian pendapat, berbagi pengalaman, dan

menyelesaikan berbagai tugas kelompok yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri sekaligus memperkuat kemampuan interpersonal.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui observasi, diskusi reflektif, angket umpan balik, serta penilaian terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap mahasiswa setelah mengikuti pelatihan, sekaligus menjadi dasar penyempurnaan program pada pelaksanaan berikutnya. Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan berorientasi pada praktik, kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi sosial dan interpersonal mahasiswa sehingga mereka lebih siap berinteraksi, berkolaborasi, serta berkontribusi secara positif dalam lingkungan akademik, organisasi, maupun kehidupan bermasyarakat. Rumusan metode ini sejalan dengan tahapan pelaksanaan, pendekatan partisipatif, simulasi, diskusi, dan evaluasi yang dijelaskan dalam laporan PKM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Keterampilan Sosial dan Interpersonal Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Jurusan Sosiologi untuk menentukan peserta, jadwal kegiatan, serta dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan. Setelah tahap persiapan selesai, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan akademik maupun sosial.



Gambar 1. Pemberian Materi

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode partisipatif yang mengombinasikan seminar interaktif, diskusi kelompok, simulasi, role play, studi kasus, dan refleksi bersama. Materi yang diberikan meliputi komunikasi efektif,

empati, kemampuan mendengarkan, pengendalian emosi, kerja sama tim, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Peserta tidak hanya menerima penjelasan teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas praktik sehingga mereka dapat mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari secara langsung.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi, keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh fasilitator. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelompok. Namun, setelah mengikuti simulasi dan latihan komunikasi publik, peserta mulai mampu menyampaikan ide secara lebih runtut, jelas, dan argumentatif.

Selain itu, kemampuan kerja sama peserta juga mengalami peningkatan. Dalam kegiatan simulasi kelompok, mahasiswa mampu membagi peran, mendengarkan pendapat anggota lain, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang diberikan. Interaksi antar peserta menjadi lebih terbuka dan komunikatif dibandingkan pada awal pelatihan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerima kritik dan memberikan umpan balik secara konstruktif kepada teman sekelompoknya.



Gambar 2. Proses Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat beberapa capaian utama yang diperoleh dari kegiatan ini, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan sosial dan interpersonal; (2) meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi; (3) meningkatnya kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi; (4) berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan problem solving; serta (5)

tumbuhnya kesadaran mahasiswa untuk terus mengembangkan *soft skills* sebagai bekal dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan manfaat yang nyata bagi peserta baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial dan interpersonal merupakan program yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga harus mampu beradaptasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Spencer dan Spencer (1993) yang menyatakan bahwa kompetensi seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh karakteristik perilaku yang mendukung keberhasilan dalam bekerja dan berinteraksi dengan orang lain.

Peningkatan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat menunjukkan adanya perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih merasa takut melakukan kesalahan dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya. Melalui kegiatan diskusi, presentasi singkat, dan role play, peserta memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di depan orang lain dalam suasana yang mendukung. Menurut Robbins dan Judge (2019), komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam membangun hubungan kerja yang produktif dan menciptakan kolaborasi yang baik. Oleh karena itu, latihan komunikasi yang dilakukan selama pelatihan berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri peserta.

Kegiatan simulasi dan studi kasus juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan kerja sama mahasiswa. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, peserta belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pandangan, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Proses tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Melalui keterlibatan aktif, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kerja sama secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana membangun koordinasi dan solidaritas dalam kelompok.

Dari perspektif kecerdasan emosional, pelatihan ini turut membantu mahasiswa dalam mengenali dan mengelola emosi ketika berinteraksi dengan orang lain. Goleman (2006) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan memahami emosi diri sendiri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, menunjukkan empati, dan membina hubungan sosial. Selama pelatihan, peserta dilatih untuk memberikan tanggapan secara santun, menerima kritik tanpa menimbulkan konflik, dan menunjukkan empati terhadap pengalaman teman sekelompoknya. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membantu membentuk sikap sosial yang lebih positif.

Peningkatan kemampuan *problem solving* yang terlihat pada saat peserta menyelesaikan studi kasus menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan telah mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Peserta diminta menganalisis suatu masalah, mengidentifikasi penyebab, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan memilih keputusan yang paling tepat. Aktivitas tersebut melatih kemampuan analitis sekaligus kemampuan bekerja dalam tim. Kemampuan ini sangat penting bagi mahasiswa sebagai calon sarjana yang nantinya akan menghadapi berbagai persoalan sosial di masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak jurusan menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Dukungan institusi dalam menyediakan fasilitas, koordinasi peserta, dan pendampingan selama kegiatan membantu pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai panitia dan peserta aktif menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya menjadi kegiatan transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Waktu pelatihan yang relatif terbatas menyebabkan beberapa materi praktik belum dapat dilaksanakan secara lebih mendalam. Jumlah peserta yang cukup banyak juga membuat fasilitator membutuhkan strategi khusus agar seluruh peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih dan menyampaikan pendapat. Selain itu, pengembangan keterampilan interpersonal pada dasarnya memerlukan proses yang berkelanjutan sehingga satu kali pelatihan belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku secara permanen.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, program mentoring, forum diskusi, maupun integrasi pengembangan soft skills ke dalam kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, mahasiswa dapat terus melatih kemampuan komunikasi,

kepemimpinan, kerja sama, dan pemecahan masalah dalam berbagai situasi nyata. Upaya tersebut akan membantu membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kemampuan interpersonal, dan kapasitas kepemimpinan yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pelatihan keterampilan sosial dan interpersonal memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Pendekatan partisipatif melalui seminar interaktif, diskusi, simulasi, dan studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta problem solving peserta. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu berinteraksi secara produktif di lingkungan kampus maupun masyarakat. Dengan demikian, pelatihan keterampilan sosial dan interpersonal layak untuk dikembangkan sebagai program pembinaan mahasiswa yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan Universitas Halu Oleo.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan keterampilan sosial dan interpersonal bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan komunikasi, kerja sama, kolaborasi, empati, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan masalah sebagai bagian dari pengembangan *soft skills*. Melalui metode penyampaian materi yang interaktif, diskusi kelompok, simulasi, *role play*, dan studi kasus, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan interpersonal dalam berbagai situasi yang relevan dengan kehidupan akademik maupun sosial. Antusiasme dan partisipasi aktif mahasiswa selama pelatihan menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan peserta dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja yang semakin kompetitif. Hasil evaluasi juga memperlihatkan adanya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta mengemukakan pendapat secara konstruktif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai individu yang komunikatif, adaptif, kolaboratif, dan memiliki kesiapan untuk berkontribusi secara positif di lingkungan kampus maupun masyarakat. Program ini juga berpotensi menjadi model pembinaan *soft skills* yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan Universitas Halu Oleo.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pelatihan keterampilan sosial dan interpersonal dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta melibatkan berbagai program studi di Universitas Halu Oleo. Selain itu, materi pelatihan perlu dikembangkan melalui

praktik yang lebih intensif, pendampingan (*mentoring*), serta kolaborasi dengan praktisi, dunia usaha, dan organisasi kemahasiswaan sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih aplikatif. Fakultas dan universitas juga diharapkan mengintegrasikan pengembangan *soft skills* ke dalam kegiatan akademik maupun kemahasiswaan agar kompetensi interpersonal mahasiswa dapat terus berkembang secara sistematis dan berkesinambungan.

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ketua Jurusan Sosiologi, seluruh dosen, mahasiswa peserta pelatihan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Kemenristekdikti. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo. (2023). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kendari: LPPM UHO.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta:
- Kementerian Hukum dan HAM. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Kementerian Hukum dan HAM. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta:
- Kementerian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Undang Undang, 18.
- LPPM UHO. (2023). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.